

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Beberapa dekade terakhir ini isu mengenai pergantian *Chief Executive Officer* (CEO) menjadi topik yang diperbincangkan, apalagi setelah adanya fenomena pergantian Olli-Pekka Kallasvuo sebagai CEO Nokia pada September 2010. Selain itu berita tentang pergantian CEO perusahaan multinasional dari Korea Selatan LG Electronics, Nam Yong yang mengundurkan diri efektif per 1 Oktober 2010. Pengunduran diri CEO perusahaan LG tersebut karena kerugian yang dialami oleh unit bisnis telepon seluler perusahaan tersebut. Berita ini sesungguhnya tidaklah terlalu mengejutkan. Hal yang lumrah jika perusahaan mengganti pucuk pimpinan sekelas CEO. Perusahaan butuh penyegaran organisasi dalam upaya meningkatkan kinerja dan daya saing korporasi. Di sisi lain, pergantian CEO pada kedua perusahaan bergengsi tersebut disebabkan tersandung pada masalah yang sama, yakni *performance* penjualan telepon pintar (*smartphone*) yang menurun dan jauh dari ekspektasi yang diharapkan korporasi.

Kinerja atau *performance* perusahaan seringkali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan biasanya digambarkan dengan laporan keuangan perusahaan. Tujuan laporan keuangan tersebut memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga

menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK nomor 1 revisi 2009). Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam menentukan strategi tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya serta menilai bagaimana perusahaan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan di suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan yang digambarkan melalui laporan keuangan berkaitan erat dengan manajemen perusahaan yang bertanggungjawab atas laporan keuangan. Manajemen sebagai tim yang bekerja mulai dari menetapkan rencana hingga proses pencapaiannya, merupakan kerangka dasar yang akan menentukan pola, arah dan capaian kinerja perusahaan. Bagi perusahaan, memiliki tim manajemen yang kokoh menjadi alasan penting untuk memenangkan persaingan di dunia bisnis yang sulit di prediksi perubahannya. Dalam negara maju atau berkembang sekalipun terkadang derajat pengaruh pimpinan eksekutifnya sudah tidak signifikan bagi perusahaan, karena sistem manajemen yang telah berjalan dengan baik.

Sebagian hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen puncak (CEO) memiliki dampak yang positif maupun negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pengganti CEO lama juga menjadi pertimbangan penting dalam isu pergantian yang berbeda. Pengganti eksternal dibutuhkan dalam kondisi pergantian secara paksaan saat perusahaan dihadapkan pada kinerja yang memburuk, karena pengganti eksternal diharapkan membawa strategi baru yang berbeda dari strategi sebelumnya yang telah menurunkan kinerja perusahaan.

Adanya pergantian CEO dari sebuah perusahaan merupakan suatu pertanda yang diberikan oleh perusahaan tersebut bahwa akan ada perubahan dalam pengelolaan perusahaan dengan cara menerapkan peraturan dan prosedur baru, serta perubahan kebijakan yang ditetapkan oleh CEO baru yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pergantian CEO suatu perusahaan kemungkinan akan diikuti dengan redefinisi misi, visi, dan strategi bisnis, sehingga menuntut adanya perubahan yang positif terhadap peningkatan kinerja organisasi yang sesuai dengan formulasi misi, visi, dan strategi yang baru tersebut.

Beberapa peneliti menunjukkan adanya hubungan positif antara pergantian CEO dengan kinerja perusahaan. Zaroni (2004) menemukan bahwa pergantian CEO berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan BUMN setelah diprivatisasi. Hasil yang sama juga ditemukan Megginson *et al.*, (1994) menemukan adanya pengaruh positif pergantian eksekutif terhadap kinerja perusahaan. Lindrianasari dan Hartono (2010) menemukan bahwa kinerja akuntansi dan kinerja pasar menjadi pertimbangan dan bereaksi terhadap pergantian CEO. Harga saham relatif meningkat setelah masa pergantian CEO. Trisnantari (2010) menemukan hasil yang sama bahwa pergantian CEO berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan memasukkan praktik *Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Beberapa peneliti juga menemukan hasil yang berbeda mengenai pergantian CEO, tidak ada pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja perusahaan setelah mengalami pergantian CEO (Hannan dan Freeman, 1997 dalam Trisnantari, 2010; Martisia, (2013); Conyon, (2008). Adanya penelitian yang beragam memotivasi peneliti untuk menguji kembali pengaruh *Corporate Governance* pada hubungan pergantian CEO terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini juga melakukan pengujian tambahan pada masing-masing variabel *Corporate Governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, kompetensi anggota komite audit dan kualitas audit.

*Chief Executive Officer* dapat sewaktu-waktu diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS dengan menyebutkan alasannya, dimana sebelumnya yang bersangkutan telah diberi kesempatan untuk melakukan pembelaan diri. Pemberhentian sementara juga dapat dilakukan oleh RUPS atau RUPSLB kepada CEO dengan menyebutkan alasannya dan diberitahukan secara tertulis kepada CEO yang bersangkutan. Selama diberhentikan sementara, CEO tersebut tidak berwenang melakukan tugasnya. Dalam hal ini, CEO tersebut diberi kesempatan untuk melakukan pembelaan diri dan apabila CEO tersebut gagal maka CEO tersebut dapat diberhentikan dari perusahaan (pedoman umum *Good Corporate Governance*, 2006).

Istilah *Corporate Governance* erat hubungannya dengan perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dan *stakeholder* yang dijelaskan dengan teori keagenan (*agency theory*). Perbedaan kepentingan antara prinsipal

dan agen dapat menimbulkan konflik antara pemegang saham dan manajemen perusahaan terutama pimpinan puncak perusahaan seperti CEO. Pemegang saham mempunyai hak dalam melakukan pergantian CEO perusahaan sebagai pemilik perusahaan, apabila dirasa kinerja CEO buruk yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi *Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini. Diharapkan CEO yang baru dengan visi, misi, dan strategi-strategi baru, *Corporate Governance* sebagai tata kelola perusahaan akan lebih meningkatkan strategi-strategi baru yang dibawa oleh CEO serta dapat mengurangi perbedaan kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen perusahaan sebagai agen. Diharapkan dengan mengganti CEO perusahaan kinerja perusahaan semakin baik dan labanya semakin meningkat. Seperti didefinisikan oleh OECD (2004), *Corporate Governance* adalah suatu gabungan antara hukum, peraturan dan praktek-praktek sektor privat yang cocok, yang memungkinkan perusahaan untuk menarik modal dan sumber daya manusia, beroperasi secara efisien, sehingga dapat menjaga kelangsungan operasional dengan menghasilkan nilai ekonomis jangka panjang untuk pemegang sahamnya dan masyarakat secara keseluruhan.

Mekanisme kunci dari kerangka *Corporate Governance* meliputi struktur dewan direksi, kompensasi direksi dan kepemilikan manajerial, pemegang saham institusional, auditor, informasi akuntansi dan auditing serta pasar untuk pengendalian perusahaan (Tim Studi Pengkajian Penerapan Prinsip-Prinsip OECD, 2004). *Corporate Governance* bertujuan untuk mengatur hubungan-hubungan yang terjadi dan mencegah kesalahan-kesalahan signifikan dalam

strategi perusahaan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki. Tujuan yang dipegang oleh pemegang saham pada saat menginvestasikan sahamnya dalam suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal. Salah satu caranya melalui manajemen perusahaan yang efektif dan efisien.

Pada penelitian ini *Corporate Governance* diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, kompetensi anggota komite audit, dan kualitas audit (*the big 4*) pada hubungan pergantian CEO terhadap kinerja perusahaan. Pergantian CEO diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, apalagi didukung dengan adanya *Corporate Governance* akan lebih meningkatkan kinerja perusahaan dengan strategi-strategi yang dibawa oleh CEO baru. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Trisnantari (2010) yang menguji pengaruh *Corporate Governance* pada hubungan pergantian CEO dengan kinerja perusahaan di perusahaan manufaktur tahun 2006-2008 dengan proksi variabel *Corporate Governance* yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan jumlah komite audit.

Perbedaan pada penelitian ini adalah melakukan pengujian tambahan pada masing-masing variabel *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. Selain itu penelitian ini juga berusaha untuk melengkapi *Corporate Governance* dengan mengganti jumlah komite audit dengan kompetensi anggota komite audit, hal tersebut dikarenakan jumlah komite audit dalam suatu perusahaan sudah ditentukan dalam peraturan BAPEPAM No. SE-03/PM/2000 bahwa perusahaan

yang *go public* harus membentuk komite audit minimal tiga orang. Berdasarkan peraturan tersebut, setiap perusahaan memiliki komite audit yang jumlahnya mungkin tergantung besar kecilnya perusahaan. Kompetensi anggota komite audit sebagai pengganti variabel jumlah komite audit diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penelitian ini, karena kompetensi anggota komite audit menunjukkan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki anggota komite audit di bidang akuntansi, audit dan sistem keuangan yang berlaku dalam perusahaan terutama dalam membaca laporan keuangan perusahaan. Kompetensi anggota komite audit menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota komite audit untuk melaksanakan tugas dengan baik. Dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman-pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan dapat meningkatkan keandalan dan keakuratan laporan keuangan yang di buat oleh manajemen perusahaan agar kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui laporan keuangan juga meningkat. Berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004 pada tanggal 24 September 2004 , anggota komite audit diisyaratkan independen dan sekurang-kurangnya ada satu orang yang memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan. Berdasarkan pedoman *Corporate Governance*, anggota komite audit harus memiliki suatu keseimbangan keterampilan dan pengalaman dengan latar belakang usaha yang luas. Setidaknya satu anggota komite audit harus pula memiliki pengertian yang baik tentang pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini juga menambahkan kualitas audit (*the big 4*) sebagai proksi *Corporate Governance* untuk meningkatkan kualitas *Corporate*

*Governance*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sampel semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011, karena melihat sangat jarang sekali perusahaan melakukan pergantian CEO.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan membahas permasalahan dengan judul “ **PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* PADA HUBUNGAN PERGANTIAN *CHIEF EXECUTIVE OFFICER* (CEO) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)”.**

#### **B. Batasan Masalah Penelitian**

Agar pembahasan tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang ada, maka dalam penelitian ini di batasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011 serta variabel *Corporate Governance* pada penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, kompetensi anggota komite audit, dan kualitas audit (*the big 4*).

#### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Apakah pergantian *Chief Executive Officer* (CEO) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah *Corporate Governance* memperkuat pengaruh positif pergantian CEO terhadap kinerja perusahaan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris tentang:

1. Pengaruh positif pergantian *Chief Executive Officer* (CEO) terhadap kinerja perusahaan.
2. Pengaruh positif *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.
3. Pengaruh *Corporate Governance* dalam memperkuat pengaruh positif pergantian CEO terhadap kinerja perusahaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bidang Teoritis
  - a. Penelitian ini mampu memperkaya teori untuk eksekutif berkaitan dengan *Chief Executive Officer* (CEO) dan diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan datang.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan pertimbangan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam meneliti pergantian CEO dan *Corporate Governance*.

2. Bidang Metodologis

Penelitian ini mampu mengembangkan database pergantian CEO di Indonesia selama 3 periode (2009-2011), dan melakukan pengujian tambahan pada masing-masing variabel *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.

### 3. Bidang Praktik

- a. Bagi *stakeholder*, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan membantu *stakeholder* dalam menganalisis dan menentukan pilihan investasi secara tepat, sehingga dapat mengoptimalkan return dan meminimalkan resiko investasi.
- b. Bagi pemerintah dan investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menilai tata kelola perusahaan apakah sudah sesuai dengan pedoman *Good Corporate Governance*.